

## PENGARUH TINGKAT UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI

Sheilla Ghina Zahra<sup>1</sup>, Zulfanetti<sup>2</sup>, Etik Umiyati<sup>3</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi <sup>1,2,3</sup>

Email: [sheilla.ghinaz@gmail.com](mailto:sheilla.ghinaz@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>This study aims to analyze the effect of wage levels, education levels, and health on labor productivity in Jambi Province during the period 2009–2023. Labor productivity refers to the ability of a worker to produce output within a certain period of time. This research employs a quantitative approach using time series data obtained from publications of the Central Bureau of Statistics (BPS). The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. The results show that, simultaneously, wage levels, education levels, and health have an effect on labor productivity in Jambi Province. Partially, education level has a significant effect on labor productivity, while wage level and health have no significant effect on labor productivity in Jambi Province.</i>
Nomor : 12	
Bulan : Desember	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

**Keyword:** Wages, Education, Health, Labor Productivity

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi pada periode 2009-2023. Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan seorang pekerja dalam menghasilkan output pada periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data time series yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi. Secara parsial, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi, sedangkan tingkat upah dan kesehatan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** Upah, Pendidikan, Kesehatan, Produktivitas Tenaga Kerja

### A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup, distribusi pendapatan yang lebih merata, serta peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah. Dalam proses pembangunan tersebut, sumber daya manusia (SDM) memegang peran sentral sebagai penggerak kegiatan produksi dan pencipta nilai tambah. SDM yang memiliki kualitas tinggi, baik dari segi pendidikan, keterampilan, maupun kesehatan, akan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi (Abdillah & Ramadhan, 2023). Oleh karena

itu, peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu fokus utama dalam mendorong produktivitas tenaga kerja di berbagai sektor perekonomian.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) yang dapat dimaksimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia mencapai 282.477.584 jiwa. Tingginya jumlah penduduk tersebut memberikan kontribusi terhadap ketersediaan tenaga kerja yang dapat mendukung kegiatan perekonomian. Namun, potensi ini akan sulit diwujudkan apabila kualitas SDM masih rendah, terutama terkait keterampilan dan produktivitas dalam memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan (Febianti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Produktivitas tenaga kerja pada dasarnya mencerminkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan output pada periode waktu tertentu. Tinggi rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat upah, pendidikan, serta kondisi kesehatan pekerja (Puspasari & Handayani, 2020). Tenaga kerja dengan keahlian dan keterampilan memadai memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan output yang tinggi, sehingga sumber daya manusia dapat menjadi aset yang bernilai dalam memperkuat struktur ekonomi daerah (Amilia *et al.*, 2022).

Permasalahan yang terjadi akibat dari tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja terlihat dari beberapa faktor, termasuk tingkat upah. Kenaikan upah minimum provinsi memberikan peluang bagi pekerja untuk dapat meningkatkan standar pendidikan dan kesehatan. Di samping itu, faktor yang memberikan pengaruh produktivitas tenaga kerja yakni pendidikan. Alviona & Faridatussalam, (2023) menyatakan bahwa faktor yang berkaitan dengan pendidikan memegang pengaruh yang signifikan pada produktivitas tenaga kerja. Selain upah dan pendidikan, kesehatan juga menjadi faktor yang berperan dalam mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Menurut Jannah, (2022) kesehatan masyarakat yang optimal cenderung membuat orang menjalani kehidupan lebih produktif, baik di bidang sosial maupun ekonomi, dalam rangka memperbaiki taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah dengan potensi sumber daya manusia yang besar, namun tingkat produktivitas tenaga kerjanya menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga

konstan, jumlah tenaga kerja yang bekerja, dan produktivitas tenaga kerja selama periode 2009–2023 sebagai berikut.

**Tabel 1. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023**

Tahun	PDRB ADHK (juta rupiah)	Tenaga kerja yang Bekerja (jiwa)	Produktivitas Tenaga Kerja (juta rupiah/jiwa)	Pertumbuhan (%)
2009	85.167.679	1.260.592	67,562	-
2010	90.618.410,00	1.462.405	61,965	-8,28
2011	97.740.870,00	1.415.854	69,033	11,41
2012	104.615.080,00	1.447.955	72,250	4,66
2013	111.766.130,00	1.397.247	79,990	10,71
2014	119.991.440,00	1.491.038	80,475	0,61
2015	125.037.400,00	1.550.403	80,648	0,22
2016	130.501.130,00	1.624.522	80,332	-0,39
2017	136.501.710,00	1.657.817	82,338	2,50
2018	142.902.000,00	1.724.899	82,847	0,62
2019	149.111.090,00	1.683.575	88,568	6,91
2020	148.354.250,00	1.739.003	85,310	-3,68
2021	153.850.600,00	1.746.840	88,074	3,24
2022	161.730.000,00	1.797.819	89,959	2,14
2023	169.268.800,00	1.802.264	93,920	4,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Tabel 1. berikut menunjukkan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi periode 2009-2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan terjadi pada tahun 2010 sebesar -8,28% akibat kenaikan jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan output, namun kembali meningkat pada tahun 2011 dengan pertumbuhan 11,41%. Produktivitas kemudian cenderung stabil hingga 2016, sebelum meningkat kembali hingga tahun 2019. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan sebesar -3,68%, namun kondisi ini kembali pulih pada tahun 2021-2023.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja diantaranya upah, pendidikan, dan kesehatan. Teori upah efisiensi menurut Keynes mengungkapkan bahwa tingginya upah dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Rata-rata kemampuan tenaga kerja di perusahaan dipengaruhi oleh besarnya upah yang diberikan. (Rozaini *et al.*, 2023). Jika perusahaan memangkas upah untuk menghemat biaya produksi, langkah tersebut dapat

menyebabkan penurunan produktivitas pekerja serta laba perusahaan. (Agusalim & Novianti, 2023). Menurut Todaro (2000) dalam Nurkholis (2018), *human capital* dapat diukur melalui dua hal utama, yaitu pendidikan dan kesehatan. Menurut teori *human capital*, pendidikan yang lebih tinggi berdampak pada kemudahan dalam memperoleh pekerjaan, peningkatan produktivitas, serta peningkatan pendapatan, baik dari perspektif individu, organisasi, maupun negara. (Nainggolan *et al.*, 2022). Namun, dalam teori ini kesehatan dianggap lebih penting dibandingkan pendidikan, karena individu yang sehat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan pendidikan secara optimal dan produktif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspasari & Handayani, 2020) mengungkapkan bahwa pendidikan, kesehatan, dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Daniel, 2020) menemukan bahwa upah dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Tania & Amar, 2022) mengungkapkan bahwa kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengatahui dan menganalisis lebih lanjut perkembangan dan pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2009-2023.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data *time series* periode 2009-2023. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data PDRB atas dasar harga konstan, jumlah tenaga kerja yang bekerja, upah minimum provinsi (UMP), rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen tingkat upah (X1), tingkat pendidikan (X2), dan kesehatan (X3) terhadap variabel dependen produktivitas tenaga kerja (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan software statistik *Eviews 12*. Dalam pengolahan data digunakan transformasi semi-log untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen. Model ini diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Dimana persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

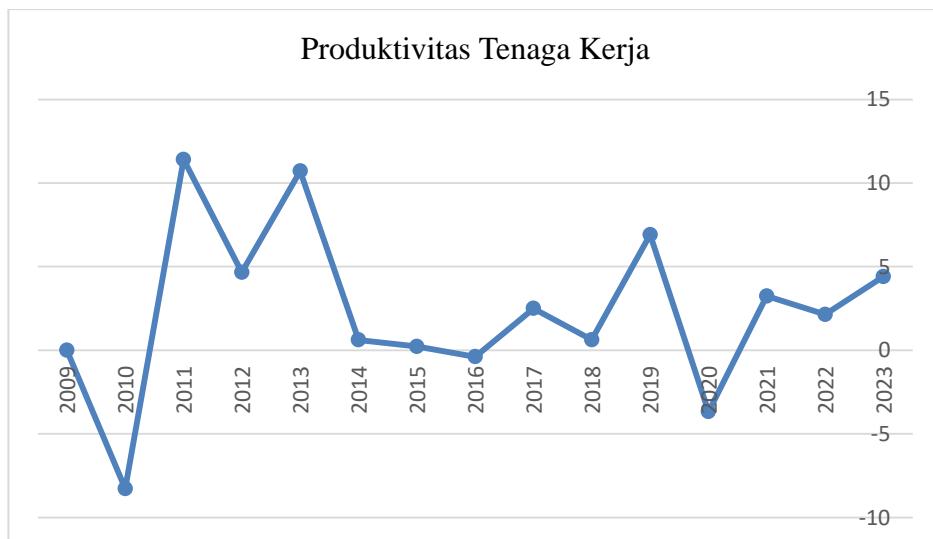
Y	= produktivitas tenaga kerja
$X_1$	= upah minimum provinsi (UMP)
$X_2$	= rata-rata lama sekolah
$X_3$	= angka harapan hidup (AHH)
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
e	= error

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023

Produktivitas tenaga kerja merupakan bagian dari konsep produktivitas secara keseluruhan, yang lebih berfokus pada kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan output. Produktivitas tenaga kerja menggambarkan sejauh mana semua pekerja dapat berkontribusi pada proses produksi dengan memanfaatkan kemampuan, keterampilan, dan waktu kerja mereka secara efektif dan efisien. Produktivitas ini dapat diukur melalui perbandingan antar sejumlah output yang diperoleh berdasarkan banyaknya tenaga kerja yang dimanfaatkan. Artinya, produktivitas tenaga kerja juga bisa dinilai melalui perbandingan PDRB dengan tenaga kerja. Dalam penelitian ini, produktivitas tenaga kerja dianalisis berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi selama periode 2009 hingga 2023.

Grafik 2. Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023



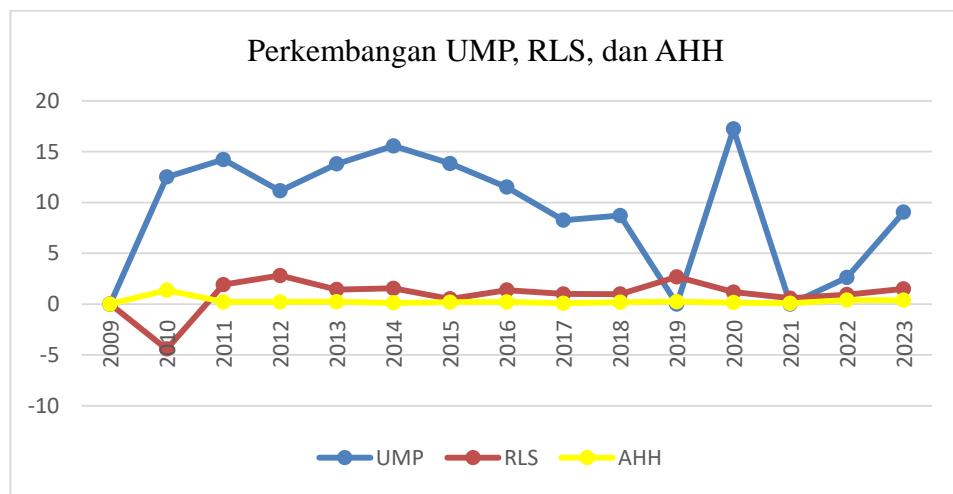
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2024

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat perkembangan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2010 sebesar -8,28% dan tahun 2020 sebesar -3,68% mencerminkan ketidak seimbangan pertumbuhan ekonomi serta dampak pandemi COVID-19. Sebaliknya peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2011 sebesar 11,41%, tahun 2013 sebesar 10,71%, dan tahun 2019 sebesar 6,91%, menunjukkan perbaikan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Pada periode pemulihan pasca pandemi, produktivitas tenaga kerja kembali meningkat secara bertahap dan mencapai pertumbuhan sebesar 4,40% pada tahun 2023. Rata-rata pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 sebesar 2,50%. Secara umum, peningkatan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi mencerminkan adanya perbaikan dalam mutu serta efisiensi tenaga kerja, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan dalam peningkatan keterampilan, pendidikan, serta kondisi kesehatan tenaga kerja agar pertumbuhan produktivitas dapat lebih stabil dan berkelanjutan di masa mendatang.

### **Perkembangan Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023**

Tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Upah yang layak dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan pekerja, pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan, sementara kondisi kesehatan yang baik memungkinkan pekerja untuk bekerja secara optimal dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat upah dalam penelitian ini diukur melalui upah minimum provinsi (UMP), tingkat kesehatan diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS), dan kesehatan diukur melalui angka harapan hidup (AHH). Ketiga indikator tersebut mengalami perkembangan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun selama periode 2009-2023. Berikut grafik perkembangannya.

Grafik 1. Perkembangan Upah Minimum Provinsi, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2025

Upah diukur berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP). Upah minimum ditetapkan pemerintah dengan tujuan utama untuk menjamin pemenuhan kebutuhan hidup layak bagi pekerja, sekaligus memberikan kepastian hukum terkait standar minimum kompensasi yang harus diterima tenaga kerja. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat, perkembangan upah minimum di Provinsi Jambi selama periode penelitian menunjukkan fluktuasi. Peningkatan UMP terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar 17,22% yang menunjukkan adanya penyesuaian upah untuk meningkatkan daya beli pekerja. Namun, pada tahun 2019 dan 2021 tidak terjadi kenaikan UMP. Rata-rata pertumbuhan UMP di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 sebesar 9,88%. Secara keseluruhan, kebijakan upah tetap diarahkan untuk menjaga kesejahteraan tenaga kerja dalam jangka panjang meskipun pertumbuhannya tidak selalu stabil.

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur menggunakan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Jambi selama periode 2009 hingga 2023. RLS merupakan indikator yang mengukur rata-rata tahun pendidikan formal yang telah dilalui oleh penduduk suatu wilayah. Perkembangan rata-rata lama sekolah juga menunjukkan tren positif meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2019 sebesar 2,81% dan 2,67%, yang menunjukkan adanya peningkatan akses pendidikan. Namun, pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar -4,43%, yang menunjukkan adanya kendala pemerataan pendidikan. Rata-rata pertumbuhan rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 sebesar 1%. Peningkatan RLS ini dapat mencerminkan keberhasilan

berbagai kebijakan pendidikan daerah dan nasional dalam memperluas akses serta meningkatkan partisipasi Masyarakat terhadap pendidikan formal.

Sementara itu, kesehatan diukur berdasarkan Angka Harapan Hidup (AHH) di Provinsi Jambi selama periode 2009 hingga 2023. Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu jumlah rata-rata tahun diprediksi akan dilalui individu setelah lahir. Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan dan kualitas kesehatan penduduk di suatu wilayah. Angka harapan hidup terus mengalami peningkatan meskipun relatif kecil. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 0,39%, menunjukkan adanya perbaikan layanan kesehatan serta kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Rata-rata pertumbuhan angka harapan hidup di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 sebesar 0,29%. Kecenderungan peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) ini menunjukkan adanya kemajuan dalam aspek kesehatan dan kualitas hidup di Provinsi Jambi.

Secara keseluruhan, perkembangan ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Jambi telah melakukan upaya yang konsisten dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, meskipun masih terdapat fluktuasi dan tantangan dibeberapa tahun tertentu. Dengan demikian, dinamika perkembangan upah minimum provinsi, tingkat pendidikan, dan kesehatan tersebut menjadi dasar penting dalam memahami kondisi ketenagakerjaan dan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi. Perubahan yang terjadi pada ketiga indikator tersebut diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja dimasa mendatang, sehingga pertumbuhan ekonomi daerah dapat berjalan secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023**

**Tabel 2.** Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PTK

Method: Least Squares

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-287961.4	136554.4	-2.108766	0.0587
LOG_UMP	-731.0498	4472.764	-0.163445	0.8731
RLS	146.8120	40.04037	3.666600	0.0037
AHH	36.76957	25.25385	1.455998	0.1733

R-squared	0.933263	Mean dependent var	80218.07
Adjusted R-squared	0.915062	S.D. dependent vr	8998.655
S.E. of regression	2622.573	Akaike info criterion	18.80488
Sum squared resid	75656768	Schwarz criterion	18.99369
Log likelihood	-137.0366	Hannan-Quinn criter.	18.80287
F-statistic	51.27564	Durbin-Watson stat	1.238898
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi pada tabel berikut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -287961.4 - 731.0498 \text{ LogUMP} + 146.8120 \text{ RLS} + 36.76957 \text{ AHH}$$

Model regresi yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan variabel dependen terhadap variabel independen secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 51.27564 dengan probabilitas sebesar 0.000001 atau lebih kecil dari  $< \alpha 0.05$  ( $0.000000 < 0.05$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Uji t diperlukan guna mengamati sejauh mana variabel independen mampu memengaruhi variasi variabel dependen secara individu. Umumnya, pengujian hasil regresi dilakukan melalui tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% tau 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengujian variabel tingkat upah (UMP) memiliki nilai t-hitung sebesar -0.163445 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.8731 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tingkat upah tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi secara parsial. Variabel tingkat pendidikan (RLS) diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.666600 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0037 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi secara parsial. variabel kesehatan (AHH) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.455998 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.1733 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi secara parsial.

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi berada pada rentang 0-1. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi tersebut, karena semakin besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil regresi, nilai R-squared diperoleh sebesar 0.933263 atau 93,32%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi sebesar 93,32%. Adapun sisanya sebesar 6,68% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model tersebut diterapkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, model regresi terbukti memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* yang berarti tidak ditemukan adanya masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Dengan demikian, model tersebut dinilai layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### **Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023**

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa variabel tingkat upah (upah minimum provinsi) memiliki nilai koefisien sebesar -731.0498. Tingkat upah memperlihatkan probabilitas senilai  $0.8731 > 0.05$ , maka tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2009-2023. Hal ini terjadi karena peningkatan upah tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas dan keterampilan secara berkelanjutan. Selain itu, kenaikan upah sering kali tidak sebanding dengan peningkatan biaya hidup yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2024) dan Obeth & Ramadiana (2021) yang mengatakan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023**

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) memiliki nilai koefisien sebesar 146.8120. Tingkat pendidikan memperlihatkan

probabilitas senilai  $0.0037 < 0.05$ , maka tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2009-2023. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas dan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati *et al.*, (2024) dan Zahari *et al.*, (2022) yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

### **Pengaruh Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2009-2023**

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa variabel kesehatan (angka harapan hidup) memiliki nilai koefisien sebesar 36.76957. Kesehatan memperlihatkan probabilitas senilai  $0.1733 > 0.05$ , maka kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2009-2023. Hal ini terjadi karena perusahaan saat ini lebih banyak menggunakan teknologi dibandingkan tenaga manusia, sehingga kesehatan tidak lagi menjadi faktor utama dalam peningkatan produktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa & Juliannisa (2022) dan Adnan *et al.*, (2022) yang mengatakan bahwa kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat upah di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 sebesar 9,88%, rata-rata tingkat pendidikan di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 sebesar 1%, rata-rata kesehatan di Provinsi Jambi tahun 2009-2023 sebesar 0,29% serta rata-rata pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi selama periode tahun 2009-2023 sebesar 2,50%. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan tingkat upah, tingkat pendidikan, dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial, variabel tingkat upah tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi, serta variabel kesehatan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari hasil penelitian ini, disarankan pemerintah daerah Provinsi Jambi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya

manusia melalui kebijakan yang berfokus pada penguatan sektor pendidikan, struktur pengupahan yang adil dan proposional untuk menjaga kesejahteraan tenaga kerja dan juga pemerintah perlu mempertahankan dan meningkatkan layanan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, seperti faktor teknologi, investasi, dan infrastruktur ekonomi. Selain itu juga diharapkan memperluas periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang mendalam.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, F., & Ramadhan, Y. M. (2023). Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Sumber Daya Manusia Di Indonesia Pada Era Modern. *Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.20>
- Adnan, M., Marwiyati, & Jannah, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Agusalim, L., & Novianti, T. (2023). Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 14(December 2023), 119–132.
- Alviona, T. N., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 39–48.
- Amilia, S., Jamalina, M., & Mauliddina, A. C. (2022). Pengaruh Minimnya Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia. *Seminar Nasional Potensi Dan Kemandirian Daerah*, 1–6.
- Badan Pusat Statistik. (2024). PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi, 2009-2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5IzI=/seri-2010-pdrb-adhk-menurut-lapangan-usaha-provinsi-jambi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Jambi (TPT dan TPAK), 2009-2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODM2IzI=/ketenaga-kerjaan-provinsi.html>
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Usia Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Dki Jakarta. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.16878>
- Daniel, P. A. (2020). Pengaruh Upah Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. 8(2), 96–102.

- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Safi'i, M. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Khairunnisa, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Formal Pada 12 Provinsi Indonesia.
- Nainggolan, H., Erdiansyah, R., Ratri, W. S., Gorda, A. A. N. E. S., Prastiwi, N. L. P. E. Y., Kadiman, S., Adnyana, I. P. A., Siska, A. J., Simandjorang, B. M. T. V., & Ningsih, L. K. (2022). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Pradina Pustaka.
- Nurkholis, A. (2018). Teori pembangunan sumberdaya manusia: Human capital theory, human investment theory, human development theory, sustainable development theory, people centered development theory.
- Obeth, E., & Ramadiana, E. F. (2021). Pengaruh Upah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Di Perkebunan Kelapa Sawit. *Buletin Poltanesa*, 22(1), 7–10. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.467>
- Puspasari, D. A., & Handayani, H. R. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. 3(1), 65–76.
- Rozaini, N., Ramadhana, M. F., Irwansyah, I., & Sinaga, M. E. R. (2023). Pengaruh Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Medan. *Niagawan*, 12(3), 142. <https://doi.org/10.24114/niaga.v12i3.47378>
- Sulistyawati, E., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Upah, dan Investasi Modal Fisik Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 105–116.
- Tania, L., & Amar, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.16878>
- Zahari, M., Syukri, M., Budiningtyas, D. P., & Hasibuan, N. V. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1151. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.771>